

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2006: 345) adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang dalam hal yang sama (Tim Penyusun Kamus, 2006:144).

Menurut Hidayat (2015) bahwa ada beberapa pendapat dari para ahli yang mengemukakan tentang pengertian kebiasaan, diantaranya : *Pertama*, Kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu. *Kedua*, Kebiasaan merupakan proses “internalisasi” dari norma masyarakat, dan adanya kematangan dari sudut organik biologik yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sadar. *Ketiga*, Kebiasaan merupakan hasil dari rangkaian rangsangan dan juga jawaban yang dipelajari oleh anak dan dilakukan secara berkesinambungan. Jadi latihan kebiasaan merupakan upaya yang intensif untuk menciptakan lingkungan (rangsangan) sebagai sumber dari timbulnya tingkah laku, yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu sebagai proses internalisasi dari norma-norma lingkungan agar diperoleh kematangan dan perkembangan kepribadian yang optimal. Kebiasaan biasanya dilakukan secara turun temurun dari orang tua ke anak, dari guru ke murid. Sehingga dalam prakteknya, kebiasaan burukpun bisa dianggap benar karena

sudah tertanam dalam alam bawah sadar manusia. Oleh karena, agar menjadi kebiasaan maka dimulailah sejak usia dini. Bahkan sejak dalam kandungan janin atau bayi sudah harus diperdengarkan *murathal al-qur'an* maupun *Mozart* untuk perkembangan otaknya.

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan membaca bacaan. Setelah itu, mengadakan pengkajian kecil-kecilan tentang makna dan juga isi dari Al-Qur'an. Artinya mendalami, menekuni, mengeksplorasi, menggali, dan mengenyam pelajaran dan hikmah. Maksudnya adalah untuk lebih saling membimbing atau belajar lebih dalam. Membaca Al-Qur'an secara umum dimungkinkan, terutama dalam materi pembelajaran dikelompokkan menjadi 5 kelompok besar. (1) Identifikasi karakter huruf *hijaiyah* dan *makhraj*, (2) tanda baca (*al-syakkal*), (3) huruf sambung, (4) *tajwid* dan bagiannya, (5) *Gharaaib* (bacaan yang tidak mengikuti aturan *universal*). (Ash-Shabuni, 2003)

Sudah seharusnya memang kita harus meyakini bahwa Al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaan ataupun manfaat-manfaat yang terkandung didalamnya yang bisa kita dapatkan jika kita membaca Al-Qur'an, karena memang Al-Qur'an sendiri merupakan rujukan utama yang diambil oleh umat Islam itu sendiri. Seperti halnya pendapat dari Syarbini dan Jamhari (2012) dimana beliau mengatakan kita dapat merasakan pentingnya membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an, kita bisa merasakan ketenangan jiwa dan raga, menyehatkan fisik, mencerdaskan otak, melancarkan rezeki, menyembuhkan penyakit, mencegah musibah, melipatgandakan pahala,

memudahkan masuk surga, mendapatkan *syafa'at* di alam kubur, serta perlahan membentuk kepribadian Anda. Untuk itu, kita tidak perlu terburu-buru saat membaca Al-Qur'an. Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca Al Quran dalam *Tartil*. *Tartil* berarti di sini itu membaca perlahan atau perlahan.

Aktivitas kebiasaan membaca Al-Qur'an mempengaruhi sikap positif sebab ketika membaca Al-Qur'an dinyatakan dengan ibaratnya melakukan komunikasi langsung dengan Allah SWT. Salah satu cara siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya adalah dengan memaknai membaca Al-Qur'an dan isinya. Adanya komunikasi langsung dengan Allah SWT dapat memberikan ketentraman rohani. Membiarkan siswa membebaskan jiwanya dari sifat ragu dan cemas. Memupuk keyakinan, meniadakan rasa takut dan menuntun jiwa dengan cara yang positif, misalnya rela hati, lapang hati, terjaga, sederhana, *tawadu'*, dan selalu mengingat keberadaan Allah. (Mahmud, 2000)

Pendapat yang mengemukakan bahwa dengan adanya kecerdasan spiritual yang tinggi yang ada didalam diri seseorang maka bisa dikatakan bahwa seseorang tersebut sudah bisa dikatakan menjadi orang yang berintelektual yang tinggi, karena kembali lagi kecerdasan spiritual itu merupakan hal yang mampu mengetahui segala sesuatu yang ada dalam diri sendiri dan juga meyakinkan terhadap orang sekitar untuk bisa memahami diri kita, penguatan tersebut ada dalam pemaparan dari Yantiek (2014) bahwa benar jika kecerdasan spiritual itu membuat orang menjadi intelektual dan

emosional yang sepenuhnya utuh, karena kecerdasan spiritual ini bisa menjembatani diri sendiri untuk bisa lebih memahami tentang kecerdasan mental diri sendiri atau bisa mengetahui dirinya sendiri serta membuat orang lebih memahami tentang dirinya. Kecerdasan ini juga bisa membuat kita mengetahui bisa makna diri sendiri atau orang lain dan akhirnya maknanya ini bisa mendidik dan membentuk orang menjadi seseorang dengan kepribadian dan etika yang baik yang muncul secara keseluruhan dalam kehidupan sosial, keluarga, dan caranya menghadapi masalah dari mulai masalah normal sampai seberat apapun penderitaan.

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti diketahui bahwa minat membaca Al-Quran siswa SMP MBS Zam Zam Cilongok Banyumas perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi, karena menurut pandangan peneliti idealnya suatu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan atau lebih khususnya Boarding School itu gemar dalam membaca Al-Quran. Berkurangnya kegemaran membaca terhadap Al-Quran disebabkan karena tidak dibiasakan dalam pengamalan kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlunya kebiasaan membaca Al-Quran agar timbul rutinitas dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Al-Quran melekat kepada diri ini.

SMP MBS Zam Zam Cilongok Banyumas dikenal sebagai lembaga pendidikan agama yang basiknya yaitu Boarding School. Pihak sekolah ingin membantu siswa dalam kemampuan gemar membaca Al-Quran untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Untuk itu, sejak pukul 06.45 WIB,

sekolah melakukan kegiatan sehari-hari dengan cara membiasakan siswanya membaca Al-Quran sebelum 15 menit kegiatan belajar mengajar dimulai.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik ingin mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum KBM dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP MBS Zam Zam Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum KBM dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP MBS Zam Zam Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu: “Untuk mengetahui Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum KBM dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP MBS Zam Zam Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu tentang membaca Al-Qur’an sebelum KBM dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa bisa pentingnya program tersebut agar dapat membantu untuk meningkatkan kecintaannya pada Alquran dan untuk lebih mendekati Allah melalui kitabNya, Alquran.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar bagi para pendidik untuk menambah, memperkaya, dan menjadikan pedoman bagi para pendidik dalam memaksimalkan penerapan kebiasaan yang digunakan untuk membangkitkan minat dalam meningkatkan kemampuan gemar membaca Alquran untuk siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memantau dan menilai, yang dapat membantu menerapkan kebiasaan membaca Al-Quran sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, serta motivasi diri untuk bisa lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an lebih dalam lagi, dan juga bisa ikut merasakan hasil dari penerapan gemar membaca Al-Qur'an ini untuk kebiasaan sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).